

Survei Minat Masyarakat Terhadap Wisata Lontar Sewu Sebagai *Sport Tourism*

Tasya Salsabila¹, Hijrin Fithroni², Andun Sudijandoko³, Testa Adi Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: tasyasalsabila.20028@mhs.unesa.ac.id¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah mengenai minat internal dan eksternal masyarakat terhadap Wisata Lontar Sewu sebagai olahraga pariwisata yang berlokasi di Desa Hendrosari, Kabupaten Menganti, Kecamatan Gresik. Populasi penelitian ini adalah pengunjung Wisata Lontar Sewu, sampel pada kajian ini yakni 71 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase, perhitungan poin persentase dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur skala sikap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap Wisata Lontar Sewu sebagai *sport tourism* dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat lebih berminat secara internal sebesar 80,6% daripada minat eksternal sebesar 69,01%. Hasil perhitungan rata-rata untuk masing-masing jenis minat menunjukkan bahwa minat internal masyarakat terhadap Wisata Lontar Sewu sebagai olahraga pariwisata terdiri dari indikator: Atraksi sebesar 86,96% dalam kategori tinggi, Kenyamanan sebesar 74,24% dalam kategori tinggi, sedangkan indikator eksternal mencakup indikator: Fasilitas sebesar 71,91% dalam kategori tinggi, Infrastruktur sebesar 67,77% dalam kategori tinggi dan Transportasi sebesar 67,36% dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Minat Masyarakat, Olahraga Pariwisata, Lontar Sewu

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan atau kebahagiaan. Wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang selama waktu tertentu ke lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau belajar tentang daya tarik wisata lokasi tersebut (UU Nomor 10 Tahun 2009). Industri pariwisata adalah berbagai usaha yang berkaitan dengan perjalanan dan wisata. Dalam industri pariwisata, desa wisata adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan daya tarik yang dapat dikembangkan agar menarik pengunjung (Hermawati & Milawaty, 2016). Banyak tempat wisata yang dapat dilestarikan di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Desa Hendrosari yang berada di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik telah dikenal sebagai desa memabukkan karena penghasil tuak yang dibuat dari air nira buah siwalan. Melihat masalah tersebut, pemerintah desa ingin menghilangkan reputasi buruk dengan mengembangkan kekayaan alamnya, yaitu ribuan pohon lontar yang jarang ditemukan di tempat lain sehingga menjadi daya tarik wisata. Nilai tarik wisata adalah segala bentuk budaya dan alam yang dapat dikunjungi, disaksikan, dan dinikmati oleh pengunjung yang menginap di suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan berwisata (Ester et al., 2020).

Desa wisata ini dimulai dengan kelompok mahasiswa yang membantu mengajukan dana melalui program PHBD (Program Hibah Bina Desa). Kementerian Riset, Teknologi, serta Pendidikan

memberikan dana sebesar 40 juta kepada pemerintah desa pada tahun 2018. Dana kemudian dialokasikan untuk memanfaatkan pohon lontar dan wisata lontar sewu. Wisata lontar sewu bekerjasama bersama Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT). Wisata ini menawarkan tempat hiburan yang bernuansa alami dan ramah lingkungan dengan ciri khas lontar dan hijau nya pesawahan. Kawasan wisata lontar sewu resmi dibuka pada tanggal 9 Februari 2020 (Indhawati & Widiyarta, 2022). Berikut merupakan data jumlah pengunjung wisata lontar sewu:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Lontar Sewu 2021-2023

Bulan	2021	2022	2023
Januari	111.342	63.824	30.075
Februari	40.515	25.767	31.789
Maret	35.871	23.811	11.374
April	42.707	8.053	27.359
Mei	94.815	52.258	18.961
Juni	126.627	31.044	17.090
Juli	87.766	30.558	18.679
Agustus	61.475	15.541	20.861
September	53.944	16.241	19.450
Oktober	86.198	16.666	19.521
November	39.275	12.279	21.011
Desember	52.568	23.553	26.186
Total	833.103	319.595	262.356

Sumber: Pengelola Wisata Lontar Sewu (2023)

Adanya penurunan jumlah pengunjung tentu perlu dilakukan riset untuk mengetahui penyebab serta sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata lontar sewu. Menilai kualitas pelayanan harus dilakukan dari sudut pandang konsumen, bukan perusahaan (Yuliantoharinugroho & Fahlefi, 2022). Pengelola dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dengan memberikan layanan yang lebih baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang telah menurun dalam beberapa tahun terakhir.

(Isnaini et al., 2021) survei minat dan motivasi masyarakat pada *sport tourism* pada *fun race* dan *trial run* menunjukkan kategori tinggi 81%. (Hadi & Yulianto, 2021) pada penelitiannya di daerah Sleman diperoleh hasil bahwa kawasan alam dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata olahraga yang menarik wisatawan baik nasional maupun internasional, seperti sport lari lintas alam, marathon, *mountain bike*, sepeda santai dan jalan santai dengan menjelajahi rute perbukitan yang melewati objek wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* melalui aktivitas olahraga yang ditawarkan, seperti *sky bike*, *swinger*, kereta sawah, *waterpark* dan *outbound* di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu pada penelitian ini yakni suatu aktivitas yang timbul karena pikiran serta perasaan tentang suatu hal yang diinginkan, apabila wisatawan berkunjung kembali ke wisata lontar maka hal tersebut merupakan dampak minat baik dalam segi internal maupun eksternal. Minat masyarakat (X) terbagi menjadi 2 faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari minat adalah atraksi dan kenyamanan (Soleh et al., 2017), sedangkan faktor eksternal adalah fasilitas, infrastruktur, dan transportasi (Zen et al., 2017). *Sport Tourism* merupakan kegiatan wisata dimana masyarakat mengikuti kegiatan olahraga yang menyenangkan tanpa ada paksaan dan umumnya dilaksanakan di kawasan objek wisata (Isnaini & Hasbi, 2020). Olahraga pariwisata (*sport tourism*) (Y) dalam penelitian ini merupakan suatu jenis pariwisata yang telah berkembang serta mengalami peningkatan pengunjung secara signifikan, yang dapat memberikan pengaruh terhadap

perkembangan fisik dan mental pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi faktual yang mempengaruhi minat pengunjung wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* dengan melakukan metode survei.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan Skala *Likert* sehingga menghasilkan data yang berbentuk numerik. Penelitian ini berlokasi di wisata lontar sewu di desa Hendrosari, kecamatan Gresik, kabupaten Menganti. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari - 03 Februari 2024.

Populasi penelitian yaitu semua pengunjung wisata lontar sewu yang sedang melakukan aktivitas olahraga pariwisata yang berusia 15-30 tahun. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu diperoleh 71 pengunjung yang telah memenuhi kriteria. Kriteria yang dimaksudkan adalah pengunjung wisata lontar sewu yang berusia 15-30 Tahun dan masyarakat yang mengunjungi wisata lontar sewu pada saat *weekend*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik pengamatan ini menggunakan alat data seperti daftar pengecekan atau *checklist*. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan fisik fasilitas serta material, prosedur pelayanan serta kegiatan masyarakat di Wisata Lontar Sewu.

b. Wawancara

Sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai wisata lontar sewu.

c. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilaksanakan melalui metode memerlukan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat pengunjung ketika melaksanakan kegiatan di wisata lontar sewu. Kuesioner terdiri dari 30 item pernyataan yang dibedakan berdasarkan indikator yang telah ditentukan meliputi atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan kenyamanan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa objek yang diteliti serta kejadian fenomena yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase yang menggambarkan secara langsung minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* dan membuat kesimpulan dari data hasil pengisian angket. Adapun perhitungan poin persentase dengan skala *Likert* 4 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan minat terhadap kejadian yang selaras terhadap ketentuan yang disebutkan.

Tabel 2. Rumus Perhitungan

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Interval	Kriteria
----------	----------

Angka 81% - 100%	Sangat Tinggi
Angka 61% - 80%	Tinggi
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 21% - 40%	Rendah
Angka 0% - 20%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh 71 responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N=71	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	15,49
Perempuan	60	84,50
Usia (tahun)		
15-20	29	40,84
21-25	30	42,25
26-30	12	16,90
Pekerjaan		
Pelajar	12	16,90
Mahasiswa	36	50,70
Karyawan	5	7,04
Ibu Rumah Tangga	4	5,63
Guru	3	4,22
Sopir	1	1,40
Instruktur Senam	8	11,26
<i>Tour Guide</i>	2	2,81

Berdasarkan karakteristik responden ditemukan bahwa pengunjung wisata lontar sewu dengan 11 pengunjung berjenis kelamin laki-laki (15,49%) dan 60 pengunjung berjenis kelamin perempuan (84,5%). Kemudian usia pengunjung dominan pada 21-25 tahun (42,25%). Sebagian besar pengunjung adalah mahasiswa sebanyak 36 pengunjung (50,7%). Wisatawan didominasi oleh pelajar dan mahasiswa karena kelompok tersebut biasanya melakukan perjalanan wisata bersama rekan atau kerabat yang berstatus belum menikah (Wahyuni & Tamami, 2021).

Setelah mengetahui karakteristik responden, dilakukan analisis pada persentase skor jawaban pernyataan minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* yang dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Jawaban Faktor Internal dan Eksternal

Indikator	Pengertian	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Faktor Internal	Pertanyaan 1	45	63,38	25	35,21	1	1,40	-	-
	Pertanyaan 2	36	50,70	24	33,8	9	12,67	2	2,81
	Pertanyaan 3	47	66,19	24	33,8	-	-	-	-
	Pertanyaan 4	30	42,25	38	53,52	3	4,22	-	-
	Pertanyaan 5	44	61,97	27	38,02	-	-	-	-

Indikator	Pengertian	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Faktor Internal Fasilitas	Pertanyaan 6	38	53,52	32	45,07	1	1,40	-	-
	Pertanyaan 7	24	33,8	39	54,92	8	11,26	-	-
	Pertanyaan 8	49	69,01	21	29,57	1	1,40	-	-
	Pertanyaan 9	31	43,66	39	54,92	1	1,40	-	-
	Pertanyaan 10	54	76,05	14	19,71	2	2,81	1	1,40
	Pertanyaan 11	9	12,67	25	35,21	25	35,21	12	16,90
	Pertanyaan 12	11	15,49	25	35,21	28	39,43	7	9,85
	Pertanyaan 13	-	-	18	25,35	29	40,84	24	33,80
	Pertanyaan 14	-	-	25	35,21	37	52,11	9	12,67
	Pertanyaan 15	26	36,61	28	39,43	13	18,30	4	5,63
Faktor Eksternal Infrastruktur	Pertanyaan 16	24	33,80	39	54,92	7	9,85	1	1,40
	Pertanyaan 17	-	-	10	14,08	30	42,25	31	43,66
	Pertanyaan 18	4	5,63	40	56,33	24	33,80	3	4,22
	Pertanyaan 19	31	43,66	31	43,66	8	11,26	1	1,40
Faktor Eksternal Transportasi	Pertanyaan 20	11	15,49	25	35,21	31	43,66	4	5,63
	Pertanyaan 21	18	25,35	20	28,16	31	43,66	2	2,81
Transportasi	Pertanyaan 22	17	23,94	24	33,80	23	32,39	7	9,85
Faktor Eskternal Kenyamanan	Pertanyaan 23	23	32,39	36	50,70	11	15,49	1	1,40
	Pertanyaan 24	18	25,35	28	39,43	25	35,21	-	-
	Pertanyaan 25	21	29,57	36	50,70	14	19,71	-	-
	Pertanyaan 26	11	15,49	23	32,39	34	47,88	3	4,22
	Pertanyaan 27	46	64,78	18	25,35	6	8,45	1	1,40
	Pertanyaan 28	19	26,76	41	57,74	11	15,49	-	-
	Pertanyaan 29	4	5,63	6	8,45	45	63,38	16	22,53
	Pertanyaan 30	31	43,66	38	53,52	2	2,81	-	-

Berdasarkan Tabel 5 survei minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* menunjukkan bahwa faktor internal atraksi pada P1 yaitu pemandangan alam di sekitar wisata lontar sewu dikategorikan sangat baik karena presentase sangat setuju sebesar 63,38%, setuju 35,21%, dan tidak setuju 1,40%. Kawasan wisata yang memiliki pemandangan indah akan menarik lebih banyak wisatawan karena dapat menikmatinya (Pundissing, 2021). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil P2 yaitu responden menjawab 50,70% sangat setuju, 33,8% setuju, 12,67% tidak setuju, dan 2,81% sangat tidak setuju, dimana berarti iklim dan suasana di wisata lontar sewu sangat menyenangkan sehingga membuat pengunjung nyaman. Selanjutnya perolehan nilai pada P3 yaitu 66,19% sangat setuju, 33,8% setuju menunjukkan bahwa pengunjung sangat menyukai wahana yang disediakan oleh wisata lontar sewu.

Presentase yang diperoleh pada P4 sebesar 42,25% dimana pengunjung mengatakan sangat setuju, 53,52% setuju, dan 4,22% tidak setuju yang mana berarti masyarakat disekitar objek wisata bersikap ramah. Menurut (Suryani, 2017) ramah merupakan watak budaya bangsa Indonesia, sikap ramah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dan harus diperlihara dengan baik. Hasil jawaban P5 meliputi 61,97% menjawab sangat setuju dan 38,02% setuju, hal ini menunjukkan bahwa wisata lontar sewu sangat terjaga keasriannya dan kebersihannya. P6 dengan presentase 53,52% pengunjung menjawab sangat setuju dan 45,07% menjawab setuju menunjukkan bahwa pengunjung merasa sangat senang dan tenang berada di kawasan wisata lontar sewu. P7 dengan presentase 33,8% menyatakan sangat setuju, 54,92% setuju, dan 11,26% tidak setuju menunjukkan bahwa wisata lontar sewu merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Gresik.

Pada faktor internal fasilitas, P8 diperoleh jawaban 69,01% pengunjung menjawab sangat setuju, 29,57% setuju, dan 1,40% tidak setuju yang artinya fasilitas yang ada di wisata lontar sewu sangat dinikmati oleh semua pengunjung. P9 dengan perolehan hasil 43,66% sangat setuju, 54,92% setuju, dan 1,40% tidak setuju menunjukkan bahwa wisata lontar sewu memiliki fasilitas yang memadai. Selanjutnya P10 dengan hasil 76,05% menjawab sangat setuju, 19,71% setuju, 2,81% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju menunjukkan bahwa wisata lontar sewu menyediakan parkir yang sangat luas bagi wisatawan yang berkunjung. P11 dengan perolehan presentase 12,67% sangat setuju, 35,21% setuju, 35,21% tidak setuju, dan 16,90% sangat tidak setuju artinya fasilitas sanitasi berupa toilet dikategorikan cukup bersih, walaupun begitu perlu adanya perhatian dari pengelola setempat agar bisa masuk ke kategori bersih. Menurut (Sitorus et al., 2023) kurangnya pengawasan terhadap kebersihan toilet menyebabkan toilet tidak bersih dan berbau mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman dan menimbulkan penyakit.

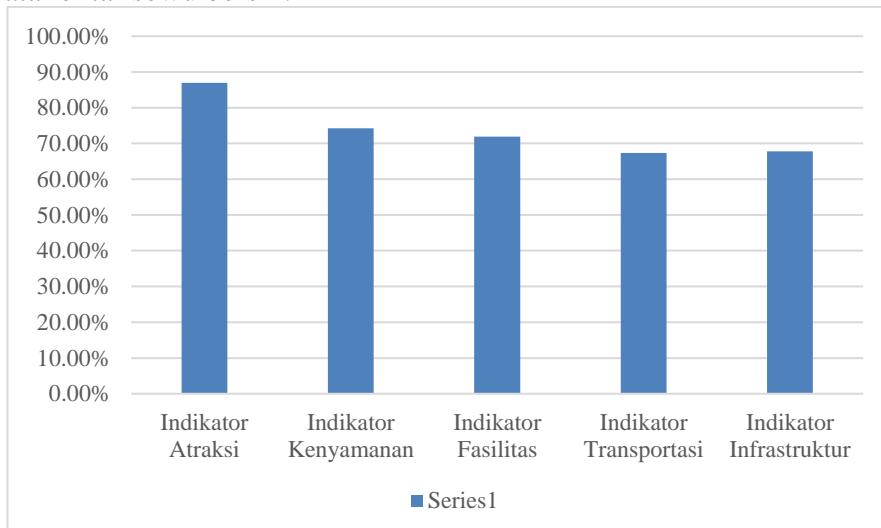
Selanjutnya P12 dengan hasil presentase sangat setuju sebesar 15,49%, setuju 35,21%, tidak setuju 39,43%, dan sangat tidak setuju 9,85%, hal ini menunjukkan ukuran kolam renang di wisata lontar sewu dikategorikan kurang luas. P13 dengan presentase 25,35% sangat setuju, 40,84% setuju, dan 33,80% tidak setuju diperoleh bahwa biaya masuk wisata lontar sewu cukup mahal dikategorikan tidak setuju. Tiket masuk wisata lontar sewu sebesar Rp8.000,- per orang pada hari Senin-Jumat dan Rp10.000,- saat *weekend*, biaya tiket masuk tersebut dapat dijangkau seluruh kalangan masyarakat. Pada sektor pariwisata apabila harga yang ditawarkan tidak sebanding dengan pelayanan yang didapat akan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan (Faoziyah et al., 2022). P14 dengan presentase 35,21% setuju, 52,11% tidak setuju, dan 12,67% sangat tidak setuju menunjukkan bahwa antrean pengunjung di tempat pembelian tiket tidak rapi dikategorikan tidak setuju. Kemudian pada P15 diperoleh hasil 36,61% menyatakan sangat setuju, 39,43% setuju, 18,30% tidak setuju, dan 5,63% sangat tidak setuju yang mana berarti harga makanan di kawasan wisata lontar sewu cukup mahal dikategorikan tidak setuju. Kualitas makanan di Kawasan wisata layak konsumsi dan harga yang ditawarkan terjangkau oleh pengunjung.

Pada faktor eksternal infrastruktur P16 didapatkan hasil bahwa 33,8% responden menyatakan sangat setuju, 54,92% setuju, 9,85% tidak setuju, dan 1,40% sangat tidak setuju. Hal ini berarti akses jalan menuju wisata lontar sewu mudah ditempuh. P17 dengan persentase 14,08% menjawab setuju, 42,25% menjawab tidak setuju, dan 43,66% sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut keadaan jalan menuju objek wisata lontar sewu kurang baik. P18 dengan perolehan skor 5,63% sangat setuju, 56,33% setuju, 33,80% tidak setuju, dan 4,22% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa kurangnya petunjuk arah menuju Kawasan wisata hingga membuat pengunjung kesulitan untuk mencari lokasi wisata lontar sewu. P19 diperoleh skor presentase 43,66% sangat setuju, 43,66% setuju, 11,26% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju menunjukkan bahwa jaringan komunikasi di tempat wisata memiliki jaringan yang lancar.

Kemudian, faktor eksternal transportasi pada P20 diperoleh hasil 15,49% responden menyatakan sangat setuju, 35,21% setuju, 43,66% tidak setuju, dan 5,63% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai lokasi terminal dan pelayanan pengangkutan lokal di wisata lontar sewu dikategorikan cukup tersedia. P21 diperoleh presentase 25,35% menjawab sangat setuju, 28,16% setuju, 43,66% tidak setuju, dan 2,81% sangat tidak setuju sehingga disimpulkan bahwa informasi tentang lokasi, tarif, jadwal, rute dan pelayanan pengangkutan dikategorikan cukup tersedia. P22 dengan presentase 23,94% sangat setuju, 33,80% setuju, 32,39% tidak setuju, dan 9,85% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa angkutan umum yang tersedia di wisata lontar sewu dikategorikan tersedia.

Selanjutnya faktor eksternal kenyamanan, P23 didapatkan hasil presentase 32,29% sangat setuju, 50,70% setuju, 15,49% tidak setuju, dan 1,40% sangat tidak setuju yang mana menunjukkan bahwa pemberian penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan pengunjung dikategorikan jelas. P24 dengan presentase 25,35% sangat setuju, 39,24% setuju, dan 35,21% tidak setuju menunjukkan

bahwa petugas yang ditempatkan pada masing-masing wahana ramah dan sopan. P25 diperoleh presentase 29,57% sangat setuju, 50,70% setuju, dan 19,71% tidak setuju menunjukkan bahwa petugas penyelamat siaga di tempat wahana dikategorikan baik. P26 diperoleh presentase sebesar 15,49% sangat setuju, 32,39% setuju, 57,88% tidak setuju, dan 4,22% sangat tidak setuju. Hal ini berarti Petugas wisata lontar sewu kurang rapi dikategorikan rapi. P27 dengan presentase 64,78% sangat setuju, 25,35% setuju, 8,45% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju menunjukkan bahwa wahana kolam renang di wisata lontar sewu sangat terjaga kebersihannya. P28 memiliki presentase 26,76% sangat setuju, 57,74% setuju, dan 15,49% tidak setuju menunjukkan bahwa keamaan di sekitar objek wisata lontar sewu terjamin. P29 dengan perolehan hasil 5,63% sangat setuju, 8,45% setuju, 63,38% tidak setuju, dan 22,53% sangat tidak setuju berarti petugas kaku dalam memberikan arahan tentang keselamatan tiap wahana adalah tidak setuju karena berdasarkan hasil penelitian petugas luwes dalam memberikan pengarahan sehingga pengunjung paham dan tidak jemu. P30 diperoleh hasil 43,66% sangat setuju, 53,52% setuju, dan 2,81% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa area wisata lontar sewu bersih.



Gambar 1. Hasil Presentase Indikator

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator atraksi memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 86,96% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan wisata lontar sewu sebagai destinasi olahraga memiliki daya tarik pengunjung yang sangat tinggi. Sebagian pengunjung mengatakan pemandangan di wisata lontar sewu sangat bagus dan beberapa spot foto langsung berhadapan dengan pohon lontar sewu sebagai ciri khas wisata. Sebagaimana penelitian (Mauludin, 2017) bahwa semakin baik atraksi wisata maka akan semakin meningkatkan minat berkunjung, sehingga pengelola wisata dapat memunculkan ide atraksi wisata baru di Kawasan wisata lontar sewu. Hasil perhitungan indikator kenyamanan memperoleh rata-rata persentase sebesar 74,24% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan merasa nyaman dengan berkunjung ke wisata lontar sewu.

Indikator fasilitas memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 71,91% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki minat untuk melakukan aktivitas olahraga pariwisata karena fasilitas yang baik. Fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung wisata lontar sewu seperti kolam renang, terapi ikan, *outbond*, gazebo, toilet, kantin dan sebagainya. Hasil perhitungan indikator transportasi memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 67,36% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung terhadap wisata lontar sewu memiliki minat untuk berkunjung ke wisata lontar sewu karena memiliki transportasi yang baik. Hasil perhitungan indikator infrastruktur memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 67,77% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki minat untuk berkunjung ke wisata lontar sewu

karena memiliki infrastruktur yang baik. Infrastruktur berkenaan dengan fasilitas dan aksesibilitas. Menurut (Susianto et al., 2022) sebuah objek wisata memiliki daya tarik apabila terdapat fasilitas yang mendukung, infrastruktur, tersedianya alat transportasi, serta sikap ramah masyarakat. Dengan tersedianya fasilitas utama, pendukung, dan lengkap maka keputusan wisatawan untuk berkunjung akan meningkat.

Minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* lebih diminati secara internal dibanding eksternal dengan hasil sebesar sebesar 80,6% dan minat eksternal sebesar 69,01%. Sebagaimana pernyataan (Yandi et al., 2023) fasilitas pada wisata tersebut mempengaruhi tingkat minat wisatawan dalam berkunjung ke lokasi wisata. (Kristiana et al., 2018) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat para pengunjung untuk berkunjung ke wisata adalah dengan meningkatkan daya tarik wisata, memudahkan transaksi jual beli, memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana di kawasan destinasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan dan pembaruan prosedur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap wisata lontar sewu sebagai *sport tourism* termasuk kategori tinggi. Hasil analisis yang dilakukan dengan teknik deskriptif diperoleh minat masyarakat secara internal sebesar 80,6% dan minat eksternal sebesar 69,01%. Adapun hasil analisis pada masing-masing indikator diperoleh hasil tingkat kenyamanan dengan analisis uji hitung dan rata-rata tingkat persentase 74,24% termasuk kategori tinggi, tingkat Atraksi dengan analisis uji hitung dan rata-rata persentase 86,96% termasuk kategori sangat tinggi, tingkat infrastruktur dengan analisis uji hitung dan rata-rata tingkat persentase 67,77% termasuk kategori tinggi, tingkat fasilitas dengan analisis uji hitung dan rata-rata tingkat persentase 71,91% termasuk kategori tinggi, tingkat transportasi dengan analisis uji hitung dan rata-rata tingkat persentase 67,36% termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang preferensi dan kebutuhan wisatawan terkait *sport tourism*. Selain itu, manfaat penelitian ini untuk masa depan dapat digunakan sebagai pengembangan produk dan layanan, pengelola wisata dapat Menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan sesuai target, serta membantu dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang mendukung wisata Lontar Sewu sebagai *sport tourism*. Survei berkala terhadap minat masyarakat terhadap wisata *sport tourism* dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi terhadap tren perubahan minat wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan wisata sport tourism, tetapi juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan komunitas lokal.

5. Referensi

- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Faoziyah, F., Setiadi, R., & Sucipto, H. (2022). Pengaruh Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisata Mangrove Pandasari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4805.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>

- Hermawati, S., & Milawaty, Y. (2016). Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(16), 173–181.
- Indhawati, A., & Widiyarta, A. (2022). Pengembangan Objek Wisata Lontar Sewu Oleh BUMDesa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 152–157.
- Isnaini, L. M. Y., Alfarizi, L. M., & Mulyan, A. (2021). Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Mengikuti Fun Race And Trail Run Di Masa New Normal Di Kawasan Pariwisata Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1626>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *Jurnal Lembing PJKR*, 4(2), 27–32. <https://unu-ntb.e-journal.id/lembing/article/view/13>
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 57–68.
- Pundissing, R. (2021). Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pongtorra' Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.47178/jesit.v2i1.1239>
- Sitorus, C. S., Lengkong, F. D. J., & Palar, N. R. (2023). Pengelolaan Sanitasi pada Fasilitas Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(2), 40–51.
- Soleh, H., Syofia, H., & Si, A. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jom FISIP*, 4(1), 1–12.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1094%0Ahttps://www.dinastirev.org/JIMT/article/download/1094/658>
- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Pamator Journal*, 14(1), 51–60. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9536>
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>
- Yuliantoharinugroho, Y., & Fahlefi, W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan

Pengunjung Pasar Seni Dan Wisata Gabusan, Sewon, Bantul, D.I.Y. *Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26798/manise.v1i1.577>

Zen, Z. W., Albar, B. B., & Mayasari, H. (2017). Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–12.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1441>